BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menekankan analisinya pada data-data numerikal (angka) tentang perilaku yang diolah dengan metode statistika (Muhid, 2012). Jenis penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya berdasarkan koefisien korelasi dalam Muhid (2012). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel-variabel tersebut adalah :

a. Variabel terikat : kreativitas kognitif
b. Variabel bebas : *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua)

2. Definisi operasional

Kreativitas kognitif merupakan suatu proses berpikir yang lancar dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, baru, dan bermakna.

Parental permissiveness adalah sikap permisif dari orang tua (serba membolehkan dan selalu memberikan kesempatan) kepada remaja untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i .uinsby.ac.id

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalilasi hasil penelitian (Azwar 2012). Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Sebagai populasi kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/i kelas X SMA Islam Duduk Sampeyan Gresik berjumlah 70 siswa/i dengan kriteria usia 15 sampai 18 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010). Setelah menentukan populasi dalam penelitian ini maka akan dipilih sampel dari populasi tersebut, salah satu metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan rumus Slovin dalam Riduwan (2005) :

$$n = N/(1+N\ e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Toleransi kesalahan (dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$n = 70/(1+70x0,10^2)$

$= 70/(1+0,7)$

$= 70/1,7$

$= 41,176$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 siswa kelas X diambil dari populasi yang sudah ditentukan. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu ia harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi (mewakili) yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasi tersebut (Azwar 2010).

3. Teknik Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara probabilitas *(probability sampling). Probability sampling* adalah cara pengambilan sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan random yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Lebih jelasnya dijelaskan pada bagan berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

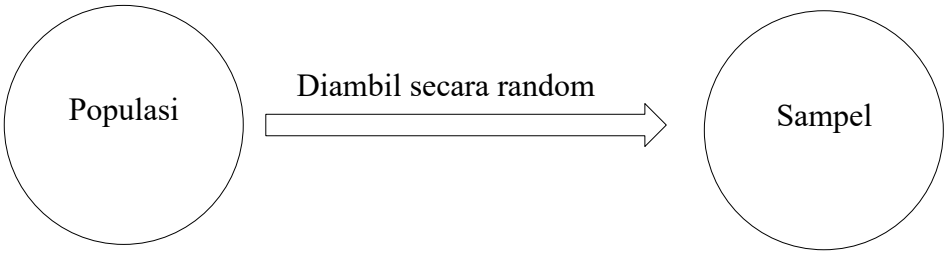

Berdasarkan bagan di atas dijelaskan bahwa setelah penentuan populasi pada penelitian ini maka akan dilakukan teknik pengambilan sampling secara rendom yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* kemudian akan didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010). Data penelitian dikumpulkan baik melalui sebuah instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi (Azwar 2011). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan hasil dari sebuah tes kreativitas, yaitu tes ktreativitas figural dan skala sikap model likert.

1. Tes Kreativitas Figural

Kreativitas figural adalah kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas figural ini berbasiskan pada aktifitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau keahlian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar (Munandar, 1999). Terdapat dua alat ukur yang dikonstruksikan di Indonesia dan dapat digunakan sebagai alat ukur tes kreativitas dari segi kognitif yaitu Tes Kreativitas Verbal (TKV) dan Tes Kreativitas figural (TKF). Alat ukur kreativitas kognitif yang mengacu pada aspek yang dikemukakan tersebut salah satunya adalah Tes Kreativitas figural. Tes kreativitas kognitif figural merupakan adaptasi dari Circle Test dari Torance yang pertama digunakan di Indonesia pada tahun 1976 (Munandar, 1999). Pada tahun 1988 dilakukan penelitian standarisasi TKF untuk usia 10 hingga 18 tahun oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, bagian Psikologi Pendidikan (Munandar, 2009).

Tes Kreativitas figural memiliki beberapa kelebihan tersendiri sebagai alat ukur kreativitas dari segi kognitifnya. Selain waktu yang singkat (10 menit) dalam pengerjaan tes kreativitas figural ini terdapat juga nilai tambah bahwa di samping aspek-aspek tersebut TKF juga memungkinkan mendapat ukuran dari kreativitas kognitif sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi antara unsur-unsur yang diberikan, yaitu dengan memberikan skor untuk bonus orisinalitas jika subjek mampu menggabungkan dua lingkaran atau lebih menjadi satu objek, makin banyak lingkaran yang dapat digabung makin tinggi nilai skor yang diperoleh. Meskipun TKF bukan satu-satunya alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur kreativitas kognitif individu namun TKF ini memliki beberapa kelebihan atau nilai tambah (seperti yang dijelaskan sebelumnya) sebagai suatu alat ukur kreativitas kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk TKF ini berupa tes lingkaran-lingkaran yang terdiri dari 40 lingkaran. Subjek diminta untuk menciptakan gambar-gambar sesuai dengan yang dibayangkan oleh setiap subjek. Dasar pemikiran dari lingkaran tersebut adalah apabila subjek diberi stimulus yang sama secara berulang-ulang maka ada kecenderungan stimulus tersebut akan direspon dengan bermacam-macam jawaban atau bentuk. Lingkaran yang berjumlah 40 diberi bersama, subjek diharapkan dapat memberikan suatu ciptaan yang baru, baik secara penggabungan dari lingkaran-lingkaran tersebut maupun secara sendiri-sendiri. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes ini adalah 10 menit yang dapat diberikan secara massal (tes kelompok) maupun sendiri.

Adapun perbedaan penilaian Tes Kreativitas Verbal dengan Tes Kreativitas Figural yaitu selain mengukur aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dalam TKF juga mengukur aspek elaborasi yaitu menambahkan, melengkapi atau mengembangkan suatu bentuk agarmenjadi lebih variatif dan menarik. Menurut Munandar (1999) Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan mencetuskan aspek-aspek dalam berpikir kreatif (kreativitas kognitif) serta mengukur aspek-aspek yang diungkap kreativitas figural antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelancaran (fluency)

Kemampuan berfikir kreatif yang lancar dapat dilihat dari jumlah gagasan-gagasan yang relevan dan kemampuan dalam menghasilkan sejumlah gambar-gambar figural.

b. Kelenturan/Keluwesan (flexibility)

Dalam berpikir atau memberi gagasan akan mencangkup pemikiran yang abstrak. Hal ini dapat diukur dari sebuah judul melalui labeling konkrit suatu gambar.

c. Originalitas (original)

Diukur dari jumlah gagasan atau gambar yang tidak biasa, dimana akan menujukkan kemampuan menghasilkan respon yang unik.

d. Kemampuan mengelaborasi (elaboration)

Melalui adanya jumlah dari gagasan tambahan, menjukkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengelaborasi suatu gagasan atau gambar.

Dari keempat aspek yang diungkap melalui Tes Kreativitas Figural di atas maka akan didapatkan suatu gambaran ciri-ciri kognitif dari suatu kreativitas. Pada penelitian ini subjek yang ditentukan memiliki salah satu karakteristik yaitu berusia 15 sampai 18 tahun sehingga dapat menggunakan TKF ini sebagai alat ukur kreativitas kognitifnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membuat berbagai asosiasi dari suatu stimulus (Munandar 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelaksanaan tes kreativitas figural terdapat perbandingan skala dalam penilaiannya yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Perbandingan Skala Tes Kreativitas Figural *(TTCT)*

FLUENCY		**FLEXIBILITY**		**ORIGINALITAS**		**ELABORATION**		**TOTAL**	
AK	**AS**	**AK**	**AS**	**AK**	**AS**	**AK**	**AS**	**AK**	**AS**
4-9	3	4-7	3	6-17	3	14-50	3	<74	7
10-16	4	8-12	4	18-31	4	51-89	4	75-98	8
17-22	5	13-16	5	32-44	5	90-126	5	99-158	9
23-28	6	17-22	6	45-58	6	127-165	6	159-220	10
29-35	7	23-30	7	59>	7	166-182	7	221-285	11
36-45	8	31>	8			183-194	8	286-293	12
46-60	9					195-287	9	294-395	13
60>	10					288>	10		

Sumber : Tes kreativitas figural *(TTCT)*

Skor total pada tes TKF diperoleh dengan menjumlahkan AK (Angka Kasar) fluency, flekxibility, originalitas, dan elaboration. Setelah didapatkan AK maka akan diubah kedalam bentuk AS (Angka Skala). Seperti pada contoh skor total dimana pada AK<74 jika diubah kedalam bentuk AS menjadi 7. Skor total dengan AK 75 – 98 diubah kedalam bentuk AS menjadi 8 dan seterusnya sampai pada AK 294 – 395 jika diubah kedalam bentuk AS menjadi 13.

Norma Tes Kreativitas Figural berupa penentuan klasifikasi tingkatan pada hasil skor total yang diperoleh, klasifikasi dibuat oleh pemeriksa dalam hal ini ialah psikolog yang melakukan tes tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasifikasi dibuat guna memudahkan peneliti dalam memahaminya. Klasifikasi tersebut dijelaskan pada keterangan sebagai berikut :

a) Angka Skala (AS) TOTAL 7 - 9 = RENDAH
b) Angka Skala (AS) TOTAL 10 = SEDANG
c) Angka Skala (AS) TOTAL 11 – 13 = TINGGI

Kategori data tersebut diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dibantu program SPSS 16,0. Pada hasil SPSS diperoleh median (nilai tengah) 10.

Statistics		
Tkf		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		10.00
Median		10.00
Std. Deviation		2.160
Percentiles	25	8.00
	50	10.00
	75	12.00

Setelah diketahui median maka perhitungan statistik dilanjutkan dengan mengubah ke dalam bentuk kategori rendah dan tinggi karena median merupakan kategori sedang disebabkan median sendiri sebagai nilai tengah dari kelompok suatu data. Dari hasil SPSS nilai yang dikategorikan rendah berada pada angka 7 – 9 sedangkan nilai yang dikategorikan tinggi berada pada angka 11 – 13 (Santoso, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala sikap *Parental Permissiveness*.

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap tersebut. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu favorabel dan unfavorabel yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sebuah sikap tertentu (Azwar 2012).

Berbagai skala sikap dapat digunakan dalam sebuah penelitian, salah satunya yaitu model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Berikut jawaban stiap item instrumen dalam penyusunan skala sikap *parental permissiveness* antara lain :

1) Selalu
2) Sering
3) Kadang-kadang
4) Tidak pernah

Setelah mendapatkan seluruh data dari responden, peneliti akan memberikan skor sederhana pada data tersebut agar memudahkan ketika dilakukan analisis dengan cara seperti berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Favorabel	**Unfavorabel**
Tidak pernah = 1	Tidak pernah = 4
Kadang-kadang = 2	Kadang-kadang = 3
Sering = 3	Sering = 2
Selalu = 4	Selalu = 1

Skor individu dalam skala sikap merupakan skor sikapnya, adalah jumlah skor keseluruhan yang ada dalam skala. Skala sikap dibuat berdasarkan indikator perilaku dari objek sosial tersebut, dalam hal ini adalah indikator perilaku/sikap dari *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua). Indikator perilaku dari *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua) dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3
Indikator Perilaku *Parental Permissiveness* (sikap permisif orang tua)

No.	**Indikator Perilaku**
1.	Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja/ anak untuk berfikir dan berusaha
2.	Orang tua selalu menerima gagasan/pendapat yang disampaikan remaja/anak
3.	Orang tua berusaha membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
4.	Orang tua memiliki sikap toleran
5.	Orang tua cenderung lebih suka memberi yang diminta remaja/anak daripada menerima sesuatu dari mereka

Setelah ditentukan indikator dari sikap yang akan diukur maka akan dirumuskan *blue print* sebagai acuan dalam pembuatan skala sikap *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua). *Blue Print* skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya, proporsi aitem dalam masing-masing komponen, dan dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku dalam setiap komponen. Dalam penulisan aitem, *blue print*, akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi peneliti untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar, sehingga *blue print* akan mendukung validitas isi skala. (Syaifuddin Azwar, 2010:23). Berikut ini spesifikasi *blue print* pada uji coba pengukuran skala sikap *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua) :

Tabel 4
Blue Print *Parental Permissiveness*

Indikator	**Aitem-aitem**		**Bobot**	
	F	**UF**		
Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja/ anak untuk berfikir dan berusaha	1,2,3	7,8,11	3	3
Orang tua selalu menerima gagasan/pendapat yang disampaikan remaja/anak	9,10,12,13 ,14,15	4,5,6,16	6	4
Orang tua berusaha membuat anak merasa diterima dan merasa kuat	17,18,21,2 2,23,25,28	19,20,24,2 6,27	7	5
Orang tua memiliki sikap toleran	31,32,35	29,30,33	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua cenderung lebih suka memberi yang diminta remaja/anak daripada menerima sesuatu dari mereka	34,39,40,41	36,37,38	4	3
Jumlah	23	18	56%	44%
	41		100%	

D. Validitas dan Reliabilitas

Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Untuk instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komperhensip dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas hal ini disebut dengan validitas isi) sedangkan kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan motivasi responden dalam memberikan jawaban.

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh (Sugiono 2010). Menurut Chaplin (2002) *validity* merupakan sifat suatu alat pengukur, bahwa alat-alat tersebut bisa mengukur menurut kenyataan seperti yang dikehendaki untuk diukur.

Pada instrumen yang lebih bersifat psikologis akurasi data yang hendak diperoleh dapat diprediksi dengan perhitungan validitas instrumen tersebut melalui prosedur komputasi tertentu. Sumber eror yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi validitas dan reliabilitas hasil pengukuran dalam tes dan skala psikologi lebih banyak. Eror tersebut dapat bersumber dari alat ukurnya sendiri yang mungkin belum memenuhi syarat dapat berasal dari cara administrasinya, dapat bersumber dari keadaan responden yang kurang memahami isi pertanyaan ataupun yang memiliki rasa menolak terhadap pernyataan. Dan dapat pula berasal dari kesalahan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Azwar 2011). Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2012) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila rix ≥ 0,30. Apabila jumlah aitem yang valid masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20, untuk standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Tabel 5
Validitas Aitem Skala Sikap *Parental Permissiveness*

Variabel	Jumlah Aitem	Jumlah Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
Parental Permissiveness	41	22	19

Tabel di atas merupakan rangkuman jumlah aitem valid dan aitem tidak valid pada skala *parental permissiveness* (variabel bebas), butir-butir pernyataan valid dapat dilihat pada tabel hasil olah data dengan SPSS 16. Pada tabel *item total statistic* kolom *corrected item correlation* menunjukkan butir-butir validitas pernyataan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data daya diskriminasi aitem skala sikap *parental permissiveness* terseleksi sebagai berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	120.9750	116.846	.518	.	.870
aitem2	121.1500	113.977	.616	.	.868
aitem3	123.0732	75.520	.278	.	.807
aitem4	123.2683	74.301	.318	.	.806
aitem5	122.7805	75.276	.348	.	.806
aitem6	123.6341	76.088	.156	.	.811
aitem7	123.1707	77.695	.042	.	.814
aitem8	123.5366	73.855	.337	.	.805
aitem9	123.8293	75.795	.203	.	.810
aitem10	122.9512	72.648	.637	.	.798
aitem11	123.5366	73.905	.296	.	.807
aitem12	122.8293	75.245	.340	.	.806
aitem13	124.3902	80.844	-.240	.	.824
aitem14	123.5366	76.555	.148	.	.811
aitem15	123.0976	76.140	.214	.	.809
aitem16	122.9756	74.924	.303	.	.807
aitem17	123.3415	77.730	.050	.	.813
aitem18	122.9512	75.598	.260	.	.808
aitem19	122.9268	76.820	.132	.	.811
aitem20	123.9756	76.974	.074	.	.814
aitem21	123.2439	74.189	.406	.	.804
aitem22	123.1707	76.045	.215	.	.809
aitem23	122.8049	75.961	.208	.	.809
aitem24	124.0000	76.250	.106	.	.814

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem25	123.1220	72.310	.552	.	.799
aitem26	123.2927	76.312	.314	.	.807
aitem27	123.3902	72.894	.559	.	.800
aitem28	123.3415	75.380	.327	.	.806
aitem29	123.3902	72.044	.489	.	.800
aitem30	123.2439	71.439	.567	.	.797
aitem31	123.5122	77.006	.096	.	.813
aitem32	123.4878	74.656	.285	.	.807
aitem33	122.8293	74.595	.375	.	.805
aitem34	123.8537	72.878	.417	.	.802
aitem35	122.9024	71.140	.564	.	.797
aitem36	123.9268	76.770	.099	.	.813
aitem37	123.3902	72.044	.489	.	.800
aitem38	123.2439	71.439	.567	.	.797
aitem39	123.8537	72.778	.292	.	.808
aitem40	123.6829	71.872	.481	.	.800
aitem41	122.9024	71.140	.564	.	.797

Dari 41 aitem skala *parental permissiveness* yang telah diuji cobakan pada 41 responden, maka diperoleh 22 aitem yang valid yaitu pada nomer 1, 2, 4, 5, 8, 10, 12, 16, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 40, dan 41. Sedangkan 19 aitem yang tidak valid yaitu pada nomer 3, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 31, 32, 36, dan 39.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif skala pengukuran yang digunakan harus menggunakan aitem yang valid saja, sehingga aitem yang tidak valid dianggap gugur dan tidak terpakai. Dari setiap dimensi dan indikator variabel diwakili oleh aitem yang valid dan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah *Blue Print* Skala Pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel *parental permissiveness* yang berisi aitem atau butir pernyataan valid.

Tabel 6
Blue Print *Parental Permissiveness* setelah uji coba

Indikator	Aitem-aitem		Bobot	
	F	UF		
Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja/ anak untuk berfikir dan berusaha	1,2	8	2	1
Orang tua selalu menerima gagasan/pendapat yang disampaikan remaja/anak	10,12	4,5,16	2	3
Orang tua berusaha membuat anak merasa diterima dan merasa kuat	21,25,28	26,27	3	2
Orang tua memiliki sikap toleran	35	29,30,33	1	3
Orang tua cenderung lebih suka memberi yang diminta remaja/anak daripada menerima sesuatu dari mereka	34,40,41	37,38	3	2
Jumlah	11	11	50%	50%
	22		100%	

Untuk pengukuran tingkat kreativitas kognitifnya akan digunakan hasil dari tes kreativitas figural yang sudah terstandarisasi baik validitas dan reliabilitasnya. Validitas dari tes kreativitas kognitif terbukti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Adiyanti (dalam Syukri & Zulkarnaen 2005) dengan menggunakan subtes *circles* diperoleh koefisien validitas antara nilai keempat faktor tersebut berkisar antara rxy = 0,62 - 0,67 (suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila rix ≥ 0,30) dan pada taraf signifikansi p < 0,01.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Noor J, 2011).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α) yang dilihat pada *Output SPSS tabel Reliability Statistic.* Dengan menggunakan kaidah sebagai berikut :

1. Aitem-aitem tersebut dapat dinyatakan kurang reliabel jika memiliki nilai koefisien ≤ 0.30
2. Aitem-aitem tersebut dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisiensi antara 0.30-0.70
3. Aitem-aitem tersebut dinyatakan sangat reliable jika memiliki nilai koefisiensi ≥ 0.70.

Berikut ini merupakan hasil dari uji Estimasi Reliabilitas skala sikap *parental permissiveness* dengan bantuan SPSS for Windows :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.811	.818	41

Dari hasil diatas menunjukkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.811 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan aitem tersebut valid artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Untuk pengukuran tingkat kreativitas kognitifnya akan digunakan hasil dari tes kreativitas figural yang sudah terstandarisasi baik validitas dan reliabilitasnya. Reliabilitas tes kreativitas figural dalam penelitian ini sendiri berkisar dari 0,86-0,98 (Torrance dalam Prakoso dalam Syukri & Zulkarnain 2005).

Tabel 7
Reliabilitas Aitem

Alat ukur	Korelasi reliabilitas *Cronbach's Alpha*	Keterangan
Tes kreativitas figural	0,860	Reliabel
Skala sikap *parental permissiveness*	0.811	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi dari kedua aitem tersebut lebih dari 0,70. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Pada bagian ini akan dilakukan upaya untuk mengkaji hipotesis dalam menjawab pertanyaan utama penelitian. Hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *parental permissiveness* (sikap permisif orang tua) dengan kreativitas kognitif dan teknik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Korelasi tersebut bisa secara korelasional dan kausal (Muhid 2012). Seluruh perhitungan dan analisis data ini menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16,0 *for windows*.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2000).

1. Uji Normalitas

   Menurut Noor. J (2011) Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya < 0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2012).

2. Uji Linieritas

   Menurut Suliyanto (2011) Uji linieritas ini diperlukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel persepsi peran ayah dan kemandirian memiliki hubungan yang linier, antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika p > 0,05 maka hubungannya linier, jika p < 0,05 maka hubungan tidak linier.

3. Uji Korelasi Kendal Tau

   Setelah data melalui uji normalitas dan liniaritas maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan metode yang sesuai dengan data yang ada. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korelasi Kendal Tau dimana uji tersebut digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi (Muhid, 2010). Seluruh perhitungan dan analisis data ini menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16,0 *for windows*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id